

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat ditandai dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan adanya minat dalam diri siswa memiliki pengaruh yang amat besar karena apabila minat itu telah muncul maka siswa akan menjalani proses pembelajaran dengan penuh perhatian, terutama minat dalam membaca. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Proses pemerolehan pesan tersebut yang menjadi salah satu pembelajaran untuk merangsang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas, yang terdapat di dalam kurikulum di antaranya mengenai menganalisis teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks diharapkan dapat melatih kreatifitas dan keterampilan siswa dalam menganalisis teks, terutama teks eksplanasi kompleks. Menurut Kosasih (2014:178) teks eksplanasi kompleks, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. Eksplanasi berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Namun, kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-

usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan hubungan peristiwa yang menjelaskan sesuatu berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya.

Dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks model yang digunakan saat pembelajaran ialah metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Menurut Bakharuddin dalam Shoimin (2014:56), *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Senada dengan pendapat Bakharuddin,

Huda (2015:298) mengungkapkan bahwa hampir semua upaya pemecahan masalah selalu melibatkan keenam karakteristik yang dijadikan landasan utama dan sering disingkat dengan OFPISA: *objektif finding, fact finding, idea finding, solution finding, dan acceptance finding*. Dalam konteks pembelajaran, CPS juga melibatkan keenam tahap tersebut untuk dapat dilakukan oleh siswa. Guru dalam CPS bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia bertugas untuk menyediakan materi pembelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Siswa yang berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, selalu diiringi dengan membaca, namun ada orang membaca tetapi tidak mengeluarkan bunyi. Membaca jenis ini disebut membaca diam atau membaca dalam hati. Kesalahan utama jenis ini, ialah kesalahan menangkap pikiran penulis. Apa yang dipaparkan penulis tidak dipahami. Hal ini berhubungan dengan penguasaan kosakata dan maknanya, menghubungkan-hubungkan kata dengan

maknanya, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, bahkan wacana dalam keseluruhan.

Kesalahan penafsiran ini telah ditunjukkan oleh Williams (Pateda (1987:100) yang menyebutkan 4 sebab salah tafsir yakni: (1) siswa tidak mampu menangkap maksud penulis, sehingga membuat siswa sering keliru dalam menentukan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan identifikasi fenomena yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks; (2) menghubungkan-hubungkan tafsiran yang tidak tepat, yang kadang membuat siswa salah dalam mengikat pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas)/unsur kronologis/penyebab, (3) tidak menimbulkan predisposisi (kecenderungan khusus ke arah suatu keadaan atau perkembangan tertentu) kritis antara pembaca dan evaluasi metode penulis dalam mengembangkan dampak (unsur konsekuensi) dari suatu keadaan yang terjadi; (4) sikap kritis siswa terhadap apa yang dibaca kurang, membuat siswa kesulitan dalam mencari langkah-langkah sebelum belajar menganalisis, hal tersebut yang masih dalam permasalahan.

Permasalahan tersebut yang menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan menganalisis struktur teks sebagai proses pembelajaran dalam menganalisis teks eksplanasi kompleks, dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* bertujuan dalam rangka mengembangkan suatu kreativitas dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, sesuai dengan masalah yang terjadi peneliti tertarik mengambil judul: “Penerapan Model *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa tidak mampu menangkap maksud penulis.
- b. Siswa kadang keliru dalam menghubungkan-hubungkan sebuah tafsiran.

- c. Siswa tidak dapat menimbulkan predisposisi (kecenderungan khusus ke arah suatu keadaan atau perkembangan tertentu) kritis antara pembaca dan evaluasi metode penulis.
- d. Sikap kritis siswa terhadap apa yang dibaca kurang.

### **1.3 Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah:

- a. Apakah penulis mampu merencanakan, menerapkan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung?
- b. Apakah siswa mampu kelas XI RPL 1 SMK 4 Bandung menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*?
- c. Apakah model *Creative Problem Solving* efektif digunakan sebagai model pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung?

#### **1.3.2 Batasan Masalah**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung.
- b. Kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks jenis teks eksplanasi kompleks fenomena alam dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Creative Problem Solving*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, menerapkan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung dalam menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*;
- c. untuk mengetahui ketepatan model *Creative Problem Solving* yang digunakan pada pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah keterampilan khususnya dalam keterampilan membaca untuk memperoleh pesan yang mengandung makna ujaran yang berada dalam bentuk tulisan dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan solusi untuk memecahkan masalah secara kreatif berdasarkan karakteristik yang terdapat pada materi pembelajaran atau diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, khususnya menganalisis teks eksplanasi kompleks.

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah variasi dari pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif dalam membantu siswa menyelesaikan suatu permasalahan pada saat

melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran menganalisis teks eksplanasi kompleks.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan solusi untuk memecahkan masalah secara kreatif agar dapat menambah variasi dari pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk membantu siswa menyelesaikan suatu permasalahan khususnya dalam keterampilan membaca untuk memperoleh pesan yang mengandung makna ujaran yang berada dalam bentuk tulisan.

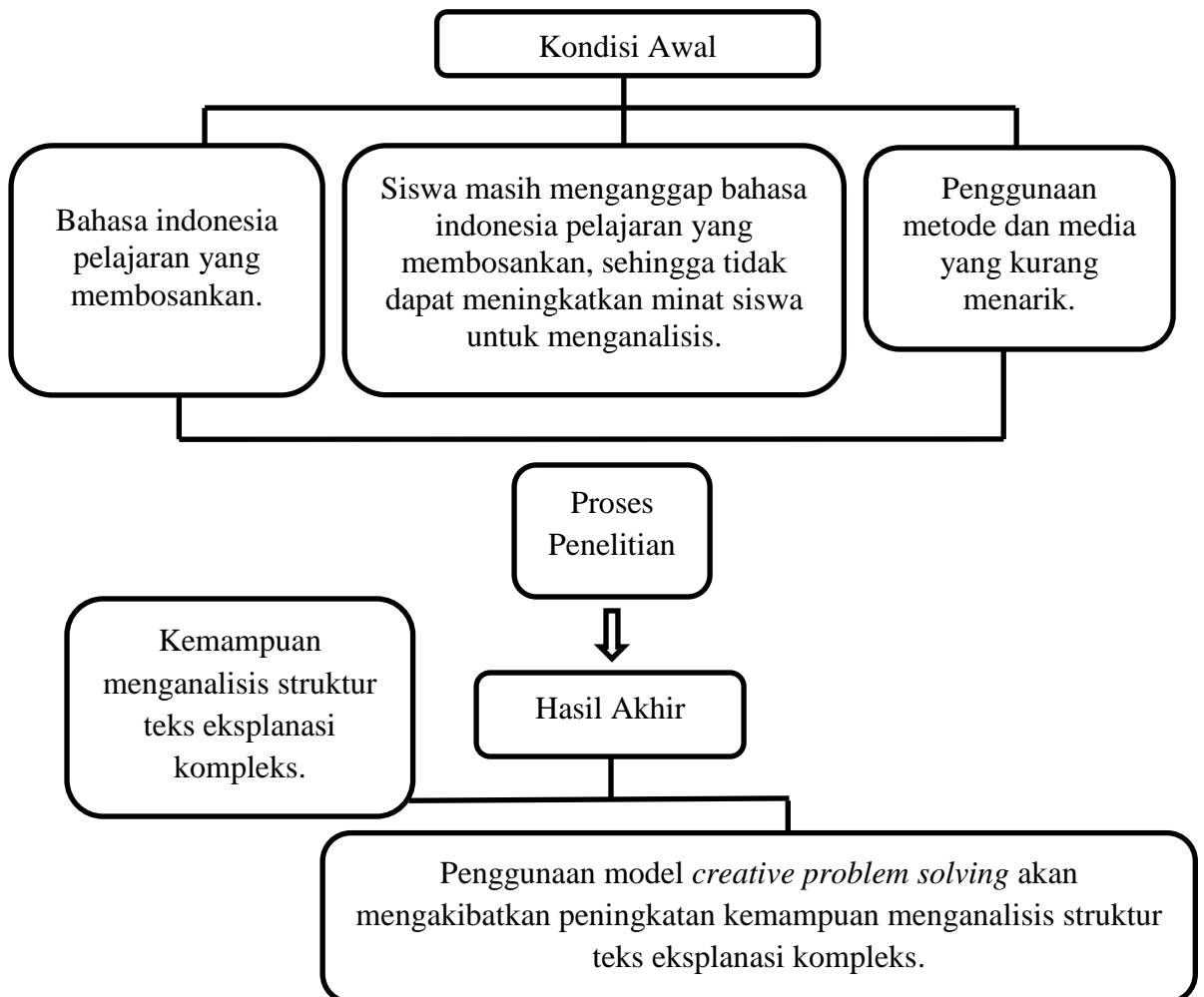
### **1.6 Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian**

Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun menurut Romi Satria W (<http://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangkapemikiran-penelitian/>) Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang menanggapi bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak menarik dan membosankan terutama dalam keterampilan menganalisis. Hal tersebut yang membuat metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga tidak dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menganalisis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan model *creative problem solving* agar siswa termotivasi meningkatkan kemampuan menganalisisnya terutama dalam menganalisis teks eksplanasi kompleks. Kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.

**Diagram 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**





Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan paagar pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak melenceng dari yang sudah direncanakan. Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan terciptanya suasana pembelajaran aktif dalam memecahkan permasalahan serta menyalurkan idenya secara kreatif, sehingga siswa tidak akan lagi menganggap bahwa bahasa indonesia merupakan pelajaran yang membosankan. Dengan dibentuknya pembelajaran yang aktif dan kreatif, maka akan meningkatkan minat siswa dalam menganalisis, khususnya dalam menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks, serta penggunaan metode dan media yang kurang menarik memacu penulis untuk memberikan inovasi baru dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks, sehingga minat peserta didik pun dapat berkembang.

## **1.7 Asumsi dan Hipotesis**

### **1.7.1 Asumsi**

Arikunto (2014:104), asumsi atau anggapan dasar merupakan gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan.

Penulis menyimpulkan asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi telah diuji dengan lulusnya perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PengLingSosBudTek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) diantaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS.
- b. Pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks jenis teks eksplanasi kompleks fenomena alam yang terdapat dalam kurikulum 2013 menurut Tim Depdiknas (2008:58) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sabab-musabab, duduk perkaranya, dsb).
- c. Model *Creative Problem Solving* bertugas untuk menyediakan materi pembelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk

berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Menurut Shoimin (2014:56) model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusaran pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

### **1.7.2 Hipotesis**

Arikunto (2014:110) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:64) juga menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, menerapkan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung.
- b. Siswa mampu kelas XI RPL 1 SMK 4 Bandung menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks jenis teks eksplanasi kompleks fenomena alam dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*.
- c. Model *Creative Problem Solving* efektif digunakan sebagai model pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Bandung.

### **1.8 Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi operasional merupakan

ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah.

Dalam penelitian ini, norma atau kaidah yang terdapat dalam judul ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Penerapan adalah perbuatan menerapkan sesuatu.
- b. Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusaran pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.
- c. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Menganalisis adalah melakukan analisis. Sedangkan, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, peristiwa, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).
- e. Teks eksplanasi kompleks, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. Eksplanasi berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Namun, kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang penerapan model *creative problem solving* dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks yaitu perbuatan menerapkan keterampilan memecahkan masalah dalam memperoleh suatu perubahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, atau perkembangan suatu fenomena.

### **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasan mengenai penerapan model *creative problem solving* dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dapat dijelaskan dalam sistematika penelitian sebagai berikut.

#### **Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan untuk melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi oprasional dan struktur organisasi skripsi. Dalam bab ini diharapkan dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini akan menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan penulis dalam melaksanakan penelitian, karena penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul penerapan model *creative problem solving* dalam pembelajaran

menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

## Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

## Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data. Penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan, sehingga data dapat diperoleh dan diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang paling penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil dan pembahasannya terdiri dari dua hal utama yaitu: (1) pengolahan atau analisis data untuk

menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian; (2) pembahasan atau analisis temuan. Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

#### Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peserta didik, maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.